

**PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET,
RETURN ON EQUITY DAN BOOK VALUE TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program
Studi Strata I pada Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

Oleh :

GANDHI PRABU KUSUMA

B200140240

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, RETURN ON
EQUITY DAN BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2014-2017

PUBLIKASI ILMIAH

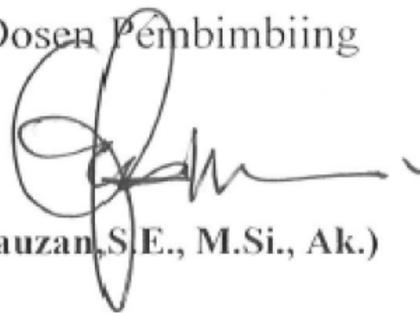
Oleh

GANDHI PRABU KUSUMA

B200 140 240

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



(Fauzan, S.E., M.Si., Ak.)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, RETURN ON
EQUITY DAN BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-
2017

OLEH

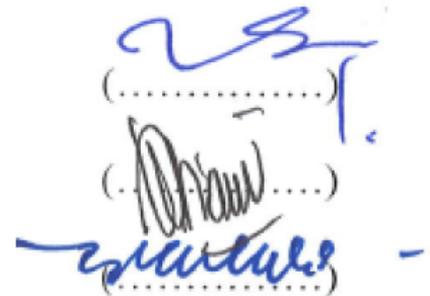
GANDHI PRABU KUSUMA

B 200 140 240

Telah dipertahankan didepan dewan penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa 12 November 2019
Dan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Eny Kusumawati, S.E., Akt., M.M.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Erma Setiawati, Akt., M.M.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si.
(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Drs. Syamsudin, S.E., M.M.)
NIP 1957021719860310001

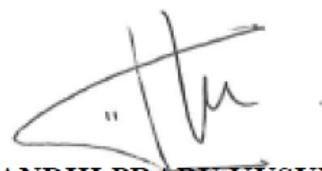
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 April 2020

Penulis



GANDHI PRABU KUSUMA

B 200 140 240

PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2017

Abstrak

Menilai kecukupan modal pada bank umum sangat penting dilakukan, karena kecukupan modal akan diikuti dengan kesehatan keuangan sehingga bank umum dapat melakukan operasionalnya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap kesehatan keuangan pada bank umum. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 29 bank umum dari 43 bank umum yang terdaftar selama periode 2014-2017 dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang dilakukan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan secara parsial variabel CAR, BOPO, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan variabel LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Kata Kunci: car, bopo, ldr, nim, roa.

Abstract

This research is meant to test the influence of Gross Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity and Book Value on Share Prices of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2014-2017. This research was conducted at a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The number of samples taken were 19 companies from 22 listed mining companies during the 2014-2017 period. Data analysis method used is multiple linear regression. Based on the results of the F test statistic calculations, the calculated F value is 13,963 while the F table's value is 2.54, with a significance level of 0,000. Because the probability (0,000) is much smaller than 0.05, and F arithmetic (13,963) > F table (2.54) then the regression model can be used to predict GPM, ROA, ROE and BV together have a significant effect on price profitability Stock.

Keywords : gross profit margin, return on assets, return on equity and book value.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting dalam kegiatan perdagangan sebagian negara. Negara modern bahkan menjadikan kegiatan pasar modal sebagai tolak

ukur kinerja yang dicapai. Dewasa ini pasar modal Indonesia berkembang sangat pesat kemajuan yang dicapai oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin mengukuhkan posisi pasar modal sebagai alternatif pembiayaan investasi menguntungkan disamping cara konvensional (Kredit Perbankan). Bursa efek memiliki peranan penting dalam menyampaikan berbagai informasi mengenai kinerja perusahaan. Berbagai informasi tersebut digunakan oleh para pelaku pasar modal sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan, juga digunakan oleh para investor untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan.

Harga saham yang dikemukakan oleh Jogiyanto Hartono (2016 :188) adalah sebagai berikut Harga Saham adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yang secara dasar ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham akan terbetuk dari adanya transaksi dipasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Harga saham yang berlaku dibursa efek adalah suatu harga yang selalu mengalami fluktuasi atau berubah – ubah sewaktu waktu bisa naik maupaun bisa turun. Investor harus padai – pandai dalam menganalisis harga saham karena jika salah, maka investor akan mengalami kerugian yang tidak sedikit. Untuk itu investor tidak boleh hanya berfokus kepada laba bersih saja, tetapi juga harus dilakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten, karena tidak hanya laba bersih saja yang mempengaruhi saham tetapi ada faktor – faktor lain salah satu diantaranya adalah Gross Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity dan Book Value.

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini di hitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga

jual dan rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan tingginya harga pokok penjualan.

Selain GPM faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham terdapat ROA. ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa keuntungan/laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di pasaran.³ Penelitian yang dilakukan Pradipta (2012), menemukan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.⁴ Sedangkan penelitian Murtiningsih (2010) menyatakan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Food dan Beverage di BEI.

Profitabilitas modal sendiri dalam hal ini adalah pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Investasi memandang bahwa return on equity (ROE) merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya yakni menghasilkan modal yang maksimal. Return on equity atau sering disebut rate of return on network merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam memperhitungkan profitabilitas perusahaan independent terhadap dana yang dipakai. ROE secara eksplisit menganalisis profitabilitas perusahaan bagi pemilik saham biasa. Adapun pendapat para ahli sebagai berikut : Menurut Gitman (2012) bahwa Return on common equity measures the return earned on the common stockholder's investment in the firm.” Artinya bahwa return on equity secara umum mengukur pengembalian yang diperoleh atas investasi pemegang saham biasa di perusahaan.

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Informasi yang dimaksud dikeluarkan oleh emiten dalam bentuk prospektus yang berisikan informasi akuntansi maupun non-akuntansi. Menurut Tryfino (2009) mengatakan bahwa Book Value (BV) adalah nilai atau harga buku per lembar dari suatu saham yang menentukan wajar atau tidaknya harga saham di pasar (market value). Sedangkan menurut Sihombing (2008) mengatakan bahwa Book Value (BV) atau Nilai Buku suatu perusahaan merupakan modal bagi pemegang saham.

Sejumlah emiten tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia merasakan dampak negatif penurunan harga komoditas selama semester I/2012 akibat berkurangnya permintaan ekspor. Data Kementerian Perdagangan menunjukkan ekspor batubara turun 19% menjadi 137 juta ton pada semester pertama tahun ini. Angka tersebut setara dengan 74,4% dari produksi batu bara nasional yang mencapai 184 juta ton. Perusahaan batubara termasuk PT Adaro Energy Tbk, terpaksa merevisi target produksi tahunan sebesar 5% akibat volume penjualan paruh pertama tahun ini merosot ke 23,69 juta ton dibandingkan 24,02 juta ton pada periode sama 2011. "Kami turunkan produksi karena suplai melimpah tidak sebanding dengan permintaan dari luar negeri. Hal ini yang menyebabkan penurunan harga tetapi kami tidak mau jual harga rendah, maka target kami revisi," ujar Devindra Ratzarwin, corporate secretary Adaro Energy. Harga batubara acuan (HBA) yang dirilis oleh Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral juga tercatat mengalami penurunan selama 6 bulan pertama. PT Atlas Resources Tbk juga merasakan dampak negatif yang tercermin pada penurunan laba bersih menjadi US\$847.000 selama semester I/2012. Perolehan tersebut anjlok 64,4% dari US\$2,38 juta pada periode sama tahun lalu. Penurunan laba bersih juga dialami oleh PT Pertambangan Batubara Bukit Asam Tbk akibat penumpukan pasokan dan harga komoditas yang lebih rendah. Selama 6 bulan pertama 2012, emiten berkode PTBA itu meraup laba bersih senilai Rp1,56 triliun, turun 3% dari Rp1,61 triliun pada periode sama tahun lalu. Pada saat yang sama, penjualan batubara PT Indika Energi anjlok 56,3% menjadi US\$7,96 juta pada

semester I/2012, dibandingkan US\$18,23 juta pada periode sama tahun lalu. Begitupun Selama semester pertama 2012, pendapatan emiten berkode INCO itu tercatat turun 41% menjadi US\$425 juta dan laba bersih turun 98% menjadi US\$5.5 juta. Dengan adanya penurunan laba bersih tersebut turut berdampak pada kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi kepada investor yang menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Fenomena lainya harga batu bara di pasar internasional, hal ini tentu mendorong harga saham emiten tambang memerah. Bahkan indeks sektor pertambangan turun 1,65% ke level 1.410, Pelemahan harga batu bara tersebut mendorong sejumlah harga saham emiten tambang pada perdagangan Senin (2/10/2017) di Bursa Efek Indonesia melemah. Senior Analis PT Binaartha Sekuritas Reza Priyambada menilai sentimen yang ada di pasar memang pergerakan harga komoditas turun sehingga turut mempengaruhi pergerakan emiten tambang. Hanya saja, dia menilai turunnya harga saham tambang juga disebabkan adanya kekhawatiran pasar terkait situasi di Spanyol. Menurutnya, situasi di Spanyol membuat nilai tukar Euro melemah terhadap dolar AS. “Dengan menguatnya dolar AS, pelaku pasar lebih cenderung memilih dolar AS ketimbang instrumen lainnya sehingga memicu aksi jual. *Bisnis.com* (2/10/2017).

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “ Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Book Value (BV) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Yang termasuk statistik deskriptif antara lain penyajian data dalam tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi dan perhitungan persentase.

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti dan melalui data sampel penelitian. Berikut hasil pengolahan SPSS.

Tabel 1. Uji Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Harga Saham	54	50	2900	1005,28	108,871
GPM	54	-80,00	44,55	18,1419	2,79871
ROA	54	-9,38	39,41	5,8543	1,44584
ROE	54	-45,29	55,62	8,4454	2,67833
BV	54	19,58	2438,17	853,2617	89,94999

Sumber: SPSS v.17.0

Hasil Penelitian dari statistik deskriptif diatas menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa n atau jumlah total pada setiap variabel adalah 54 buah yaitu berasal dari 19 sampel perusahaan tambang periode 2014 sampai dengan 2017, maka dapat didiskripsikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

GPM memiliki nilai minimum sebesar -80,00 dan memiliki nilai maksimum sebesar 44,55 Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya GPM berkisar antara -80,00 sampai dengan 44,55 dengan rata-rata (mean) sebesar 5,8543. Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih besar dari mean-nya menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain ada kesenjangan yang cukup besar dari GPM terendah dan tertinggi.

ROA memiliki nilai minimum sebesar -9,38 dan memiliki nilai maksimum sebesar 39,41. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya ROA berkisar antara -9,38 sampai dengan 39,41 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 5,8543. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih besar dari mean-nya menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain ada kesenjangan yang cukup besar dari ROA terendah dan tertinggi.

ROE memiliki nilai minimum sebesar -45,29 dan memiliki nilai maksimum sebesar 55,62. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya ROE berkisar antara -45,29 sampai dengan 55,62 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 8,4454. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih besar dari mean-nya menunjukkan tinggi variasi antara nilai maksimum dan nilai minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain ada kesenjangan yang cukup besar dari ROE terendah dan tertinggi.

BV memiliki nilai minimum sebesar 19,58 dan memiliki nilai maksimum sebesar 2438,17. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya BV berkisar antara 19,58 sampai dengan 2438,17 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 853,2617. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih kecil dari mean-nya menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari BV terendah dan tertinggi.

Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 50 dan memiliki nilai maksimum sebesar 2900. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya Harga Saham berkisar antara 50 sampai dengan 2900 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1005,28. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih kecil dari mean-nya menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari Harga Saham terendah dan tertinggi.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui

bahwa uji t dan uji F mengamsumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini normalitas data diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai probabilitas > Sig. 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, namun jika data memiliki nilai probabilitas < Sig. 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel IV.2

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Sig (2-tailed)	p-value	Keterangan
Undstandardized residual	1,218	,200	P > 0,05	Normal

Sumber: SPSS v.17.0

Pengujian normalitas data penelitian dapat dilihat dari nilai Kolmogorov-Smirnov Z asymp Sig (2-tailed) 0,200 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikoolinearitas dengan cara melihat nilai yang dipakai untuk mengetahui adanya multikonieritas. Dapat diketahui terjadi tidaknya multikolinearitas dengan berpedoman bahwa nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1.

Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel IV.4. Dari hasil multikolinieritas pada tabel di bawah menunjukkan nilai semua model dalam penelitian memperlihatkan nilai tolerance $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan model penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Gross Profit Margin	0,401	2,492	Tidak ada multikolinieritas
Retrun On Asset	0,204	4,901	Tidak ada multikolinieritas
Retrun On Equity	0,146	6,837	Tidak ada multikolinieritas

Book Value	0,894	1,118	Tidak ada multikolinieritas
------------	-------	-------	-----------------------------

Sumber: SPSS v.17.0

Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengolahan dari pengujian heteroskedastisitas harus menunjukkan variabel independen memiliki signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Kriteria	P*	Keterangan
GPM (X1)	>0,05	0,334	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA (X2)	>0,05	0,487	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROE (X3)	>0,05	0,345	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BV (X4)	>0,05	0,902	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: SPSS v.17.0

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel IV.4 di atas menunjukkan semua model memperlihatkan nilai Sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua model dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji regresi linear berganda adalah untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	T hitung	Sig
(Constant)	291,643	2,104	0,041
Gross profit margin	17,447	2,909	0,005
Retrun on asset	64,023	3,933	0,000
Retrun on equity	-26,030	-2,508	0,016
Book value	0,284	2,271	0,028

Sumber: SPSS v.17.0

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel IV.5 secara sistematis persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = 291,643 + 17,447 X_1 + 64,023 X_2 - 26,030 X_3 + 0,284 X_4$$

Interpretasi dari masing-masing koefisien variabel adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) seperti tampak pada tabel IV.6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Statistik t

Variabel	T hitung	Sig	Keterangan
(Constant)	2,104	,041	
Gross profit margin	2,909	,005	H ₁ Diterima
Retrun on asset	3,933	,000	H ₂ Diterima
Retrun on equity	-2,508	,016	H ₃ Diterima
Book value	2,271	,028	H ₄ Diterima

Sumber: SPSS v.17.0

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data sebagai berikut:

Hipotesis pertama mengenai variabel *Gross Profit Margin* (GPM), diketahui memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel GPM berpengaruh signifikan terhadap (Harga Saham). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa GPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga **hipotesis pertama (H1) diterima**.

Hipotesis kedua mengenai variabel *Return On Asset* (ROA) diketahui memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap (Harga Saham). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap (Harga Saham), sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H2) diterima**.

Hipotesis ketiga mengenai variabel *Return On Equity* (ROE) diketahui memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ maka variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga (H3) diterima**.

Hipotesis keempat mengenai *Book Value* (BV) diketahui memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$ maka variabel BV berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel BV

berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis keempat (H4) diterima**.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Apabila tingkat probabilitasnya $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Model	F	Sig.
Regression	13,963	0,000

Sumber: SPSS v.17.0

Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji F dapat diketahui nilai F hitung adalah 13,963 sedangkan nilai F Tabel adalah 2,54, dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitasnya (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, dan F hitung (13,963) $>$ F tabel (2,54) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi GPM, ROA, ROE dan BV secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Harga Saham.

Pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel IV.8 sebagai berikut:

Tabel 8 .

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,730	0,533	0,495	568,799

Sumber: SPSS v.17.0

Besarnya Adjusted R Square (R^2) adalah sebesar 0,533. Hasil perhitungan statistik berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 53,3%, sedangkan sisanya sebesar 46, 7% (100 – 53,3%) diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar model yang

dianalisis, seperti Return On Investment (ROI), Dividen Per Share (DPS), Erning Per Share (EPS) dan sebagainya.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui tingkat signifikansi GPM sebesar $0,005 < 0,05$ sehingga variabel GPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian dari Rahmawati (2018), berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini GPM berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap harga saham yang mendukung teori yang ada bahwa semakin tinggi GPM maka semakin baik keadaan operasi perusahaan karena harga pokok penjualannya relatif lebih rendah dibandingkan penjualan. Sehingga dengan adanya pengaruh GPM terhadap harga saham investor menggunakan GPM sebagai acuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor karena menunjukkan perusahaan cukup mampu dalam menjual barang di atas harga pokok.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi ROA sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian dari Batubara (2014), berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa Jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat, maka hasil yang didapat oleh perusahaan yaitu laba yang tinggi, sehingga mengundang para investor untuk melakukan jual-beli saham, karena melihat akan hasil dari laba yang baik dari perusahaan.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi ROE sebesar $0,016 < 0,05$ sehingga variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian dari Carlo (2014), berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hal ini menunjukkan sebagian besar investor tidak tertarik untuk mendapatkan laba jangka panjang berupa dividen akan tetapi lebih tertarik pada laba jangka pendek yaitu *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan ROE perusahaan tetapi mengikuti trend yang terjadi di pasar, serta terpaan krisis ekonomi global yang menambah sentiment negative bagi para investor akan prospek perusahaan mengenai efisiensi dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi BV sebesar $0,028 < 0,05$ sehingga variabel BV berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian dari (Rahmawati, 2018) yang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga disimpulkan bahwa book value dapat menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,005.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, yang ditunjukkan dengan besarnya signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, yang ditunjukkan besarnya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,016. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *Book Value* (BV) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,028. Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji F dapat diketahui nilai F hitung adalah 13,963 sedangkan nilai F Tabel adalah 2,54, dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitasnya (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, dan F hitung (13,963) > F tabel (2,54) maka model regresi dapat

digunakan untuk memprediksi GPM, ROA, ROE dan BV secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Harga Saham.

4.2 Saran

Perusahaan perlu memaksimalkan hal hal yang mempengaruhi pengembalian investasi seperti halnya laba perusahaan untuk itu diperlukan efisiensi biaya pada setiap pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan pertambangan. Saran untuk peneliti sejenis agar tidak hanya dari satu jenis perusahaan saja tetapi dari bidang perusahaan yang lain baik itu manufaktur atau bidang lainnya yang terdaftar di BEI dan periode pengamatan lebih lama sehingga didapat hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Amalya (2018); Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. Banten.

Batubara (2014); Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Barang Konsumsi Periode 2008-2012. Jakarta.

Carlo (2014); Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio, Dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham. Bali.

Gunarto (2017); Pengaruh Current Ratio, Operation Cash Flow dan Gross Profit Margin Terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Yogyakarta.

Hartono, Jogiyo. 2016; Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.

Indahsafitri dkk (2018); Pengaruh Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Gross Profit Margin (Gpm) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Lq 45 Bei Periode 2013-2016. Malang.

Jensen dan Meckling, 1976; the theory of the firm : managerial behaviour agency cost, and ownership structure, journal of financial and economics 3:305-360.

Mulia (2012); Pengaruh Book Value (BV), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham

Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2010. Semarang.

Pradipta, Gilang. 2012; The Influence of Financial Ratio Towards Stock Price (Empirical Study on Listed Companies in Indonesia Stock Exchange of LQ45 in 2009-2011). *Journal of Financial and Accounting*, 6 (1), pp: 1-9.

Rahmawati (2018); Analisis Pengaruh Book Value (BV), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Price Book Value (Pbv), Price Earning Ratio (Per) Dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 – 2017) . Jakarta.

Watung dan Ilat (2016); Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Manado.

Valentino dan Sularto, 2013; Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. Depok.